

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan, karena berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia mengatasi permasalahan pada era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia modern.

Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah, dan kampus adalah masyarakat ilmiah. Konsekuensi logis dari kedudukan perguruan tinggi, baik sebagai lembaga ilmiah ataupun sebagai masyarakat ilmiah, mengacu kepada tanggung-jawab dan kewajiban untuk melaksanakan peranan, fungsi, guna mencapai tujuan pendidikan, yang pada dasarnya memerlukan unsur-unsur sebagai berikut: manusia, metode, materi, dan sebagainya yang secara bersama-sama saling terkait dan saling menunjang dalam rangka proses pendidikan yang efektif.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan tinggi Dalam PP30 tahun 1990, pasal 2 ayat 1 dan 2 adalah untuk:

Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut banyak permasalahan yang dihadapi diantaranya adalah permasalahan pengajaran di

perguruan tinggi yang berakibat kepada mutu lulusan atau menurunnya prestasi belajar mahasiswa. Berbagai hal yang mempengaruhi prestasi belajar menurun adalah faktor tenaga pengajar yang kurang memiliki landasan strategi mengajar yang efektif, mahasiswa yang kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sarana dan prasarana penunjang proses pengajaran, kondisi lingkungan, kurikulum, dan sebagainya.

Menurut Wijaya Hakim dan Jasmi Jusfah (1995 : 4) tujuan Program Applied Approach (AA) adalah meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi melalui pengembangan rancangan pengajaran yang efektif dan efisien serta menyusun buku pegangan kuliah untuk para mahasiswa oleh dosen yang bersangkutan sendiri. Program AA telah dilaksanakan secara nasional, dan program ini lebih berorientasi kepada kepentingan praktis dalam pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Suwarna dkk, (1994 : 46) yang berjudul: Efektivitas dan rekonstruksi program AA dalam meningkatkan kemampuan staf akademik, di IKIP Bandung disimpulkan bahwa secara umum gambaran efektivitas berupa keunggulan program yang mencakup tujuannya sangat relevan dengan masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan, khususnya dalam pengembangan instruksional di IKIP Bandung.

Penelitian yang secara khusus dan mendalam untuk mengkaji tindak lanjut di lapangan belum dilakukan. Penelitian

dimaksud adalah yang melibatkan tenaga pengajar yang telah mendapatkan program AA penerapannya dalam pengajaran untuk peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian oleh Nana Sudjana (1992), menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa antara lain pelayanan yang diterima dari lembaganya, seperti kemampuan dosen, bimbingan belajar, pelayanan akademik dan administrasi dari jurusan, tingkat kesukaran soal ujian serta hubungan dengan atau komunikasi mahasiswa dengan dosen. Di samping pelayanan lembaga juga fasilitas belajar yang dimiliki mahasiswa, cara belajar serta kemampuan dan minat belajar.

Tenaga pengajar di Universitas Bengkulu sebagian besar adalah lulusan dari non LPTK, oleh karena itu pengetahuan dan ketrampilan tentang pengajaran sangat diperlukan oleh mereka. Hal ini untuk meningkatkan profesionalnya sebagai tenaga pengajar di perguruan tinggi, agar dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Setiap tenaga pengajar dituntut untuk mengembangkan proses belajar-mengajar yang efektif, agar kualitas pengajaran lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu penguasaan tentang ilmu yang akan diajarkan dan penggunaan strategi pengajaran yang tepat ini sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar-mengajar aspek-aspek yang perlu diperhatikan adalah perencanaan, proses, dan

evaluasi pengajaran, yang kesemuanya itu berkaitan dengan masalah penerapan konsep AA dalam pengajaran.

Berkaitan dengan proses belajar mengajar menurut Sardiman AM ( 1986 : 21 ) bahwa:

Dosen atau guru sebagai pengajar dan mahasiswa atau siswa sebagai subyek belajar, hal ini dituntut adanya kompetensi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Program Applied Approach (AA) di Universitas Bengkulu telah berjalan sejak akhir tahun 1990 dan sebagian tenaga pengajar telah mengikuti program tersebut. Program Applied Approach (AA) dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan kepada tenaga pengajar tentang masalah-masalah pengajaran atau perkuliahan yang menjadi tanggung-jawabnya. Hal ini berkaitan dengan pembuatan persiapan perkuliahan, pelaksanaan perkuliahan, dan pelaksanaan evaluasi perkuliahan. Tenaga pengajar yang berlatar belakang non LPTK, program ini dapat memberikan wawasan bagi dirinya berkaitan dengan prinsip-prinsip mengajar yang efektif.

Setelah mengikuti program Applied Approach (AA) yang menjadi permasalahan adalah apakah mereka dapat menerapkan konsep AA pada mata kuliah yang menjadi tanggung-jawabnya dan apakah dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, karena konsep tersebut dikembangkan dengan pendekatan terapan dari program tertentu yang menjadi percontohan. Program Applied Approach (AA) memberi bekal terhadap tenaga

pengajar dalam pembuatan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) atau Rencana Kegiatan Belajar-Mengajar (RKBM) untuk persiapan perkuliahan. Persiapan perkuliahan ini sangat penting, karena memberikan arah dalam kegiatan yang akan dilakukan dalam perkuliahan.

Dalam pelaksanaan perkuliahan apakah tenaga pengajar dapat menerapkan prinsip-prinsip mengajar yang berkaitan konsep AA dengan memperhatikan karakteristik setiap mata kuliah atau program. Hal ini yang menjadi permasalahan dalam penerapan konsep Applied Approach (AA) dalam upaya peningkatan prestasi belajar mahasiswa di Universitas Bengkulu.

Evaluasi pengajaran merupakan hal yang sangat penting dalam keseluruhan kegiatan belajar-mengajar. Bagaimanakah tenaga pengajar dalam menerapkan prinsip dan prosedur evaluasi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah atau tujuan perkuliahan, dan dalam program Applied Approach (AA) diberikan materi yang berkaitan dengan evaluasi pengajaran atau perkuliahan.

Dalam perkuliahan tertentu ada tenaga pengajar yang lebih mementingkan penguasaan materi pengajaran, namun kurang memperhatikan bagaimana cara menyampaikan materi atau pengetahuan yang ia miliki. Hal ini tentunya menyangkut masalah strategi pengajaran yang harus dikuasai oleh setiap tenaga pengajar. Program Applied Approach (AA) memberikan petunjuk tentang bagaimana cara penyampaian materi perkuliahan kepada mahasiswa dan diharapkan dalam proses

belajar-mengajar dapat mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Pengalaman tenaga pengajar yang diperoleh melalui program Applied Approach (AA) maupun di luar program tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas pengajaran atau perkuliahan. Dalam hal ini berkaitan erat dengan masalah peningkatan prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi dengan memperhatikan prinsip-prinsip mengajar yang tepat.

Program Applied Approach mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bagi tenaga pengajar. Pengetahuan yang dasar tentang pendidikan dan pengajaran perlu dimiliki oleh setiap tenaga pengajar, sehingga mereka dapat mengembangkan sendiri pengajaran atau perkuliahan yang tepat guna.

Kebijakan pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam perkembangan pembinaan pendidikan tinggi dalam pelita V dan rancangan pembinaan pendidikan tinggi pada repelita VI mencantumkan peningkatan kualitas tenaga kependidikan melalui pendidikan lanjutan (S2/S3) dan pelatihan di dalam maupun di luar negeri, serta penambahan tenaga kependidikan secara terbatas dan peningkatan profesionalisasi tenaga pengelola pendidikan baik di pusat maupun di perguruan tinggi melalui pelatihan di dalam dan di luar negeri (Depdikbud: 1993).

Oleh karena itu penelitian ini akan meneliti tentang: Penerapan Konsep Applied Approach (AA) Oleh Tenaga Pengajar

(Dosen) Dalam Upaya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa. Yakni tindak lanjut program Applied Approach (AA) ditinjau dari segi konsep, pelaksanaan, dan prestasi belajar mahasiswa dalam pengajaran oleh tenaga pengajar yang telah mengikuti program tersebut, dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran atau perkuliahan.

## B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

### 1. Perumusan Masalah

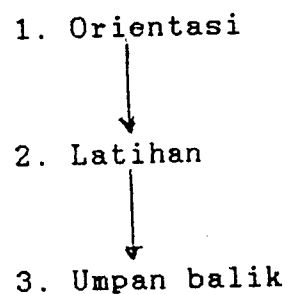
Dari gambaran latar belakang masalah penelitian yang telah penulis paparkan, sebagai masalah pokok dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan konsep Applied Approach (AA) oleh tenaga pengajar (dosen) dalam upaya peningkatan prestasi belajar mahasiswa di Universitas Bengkulu?

Penerapan AA dalam pengajaran dengan menggunakan pendekatan sistematis untuk merancang dan menganalisis situasi pengajaran yang berlandaskan pada teknologi pendidikan.

Dasar teori belajar-mengajarnya menurut Kees Ruijter dan Tjipto Utomo (1991:86) menggunakan teori Gal'perin, karena:

- teori itu memperhatikan proses belajar dan hasil belajar dalam memberikan pengarahan kepada tenaga pengajar.
- teori itu berlaku untuk pencapaian kemampuan pada tingkat yang tinggi.
- teori itu dibuktikan berlaku untuk perguruan tinggi.

Ada tiga unsur yang merupakan dasar terpenting dalam teori ini adalah:



Gambar 1: Unsur teori Gal'perin

Sumber: Kees Ruijter dan Tjipto Utomo (1991:87)

Menurut Gal'perin setiap bagian pendidikan harus memenuhi ketiga fungsi di atas. Dalam orientasi harus diberikan dasar orientasi yang lengkap mencakup baik isi ilmu pengetahuannya maupun penalaran atau metode yang akan dipakai.

Berkaitan dengan tahap latihan, keaktifan harus dilatih secara bertahap, langkah demi langkah. Bertahap itu berlaku untuk empat parameter proses belajar: (1) tingkat (kongkrit -- verbal -- mental), (2) kelengkapan (lengkap -- diperpendek), (3) penguasaan (kurang -- baik), (4) sifat persoalan (khas -- umum). Keempat parameter ini harus dilatih langkah demi langkah sampai tercapai penguasaan lebih baik.

Dalam umpan balik perlu dibuat diagnosa yang baik tentang kehasilgunaan proses belajar dengan menggunakan parameter-parameter yang tersebut di atas. Kesalahan mahasiswa



menunjukkan bahwa parameter yang bersangkutan dalam tahap sebelumnya belum tercapai.

Dalam proses belajar menurut Kees Ruijter dan Tjipto Utomo (1991:36) ada serangkaian tahap yang harus dikerjakan mahasiswa, yakni:

1. Mahasiswa berorientasi terhadap unsur-unsur ilmu yang penting, termasuk cara-cara penalaran yang khas untuk bidang itu.
2. Mahasiswa berlatih melakukan kegiatan-kegiatan bernalar itu, melalui kaitannya satu dengan yang lain.
3. Mahasiswa mendapat kesadaran tentang hasil belajar yang telah ia capai.
4. Mahasiswa melanjutkan proses belajar dengan cara orientasi--latihan--pemeriksaan.

Pada tahap berorientasi, pengajaran harus dapat menyuguhkan isi ilmu dengan cara penalaran yang khas dalam bidang itu. Cara penalaran adalah kegiatan berpikir yang digunakan dalam bidang itu. Kaitan antara unsur-unsur ilmu diperlihatkan. Jadi isi dan struktur mata pelajaran harus diberikan kepada mahasiswa. Kemudian informasi tentang hubungan mata kuliah tersebut dengan mata kuliah yang lain dalam kerangka kurikulum, dan kegunaan mata kuliah harus diberitahukan.

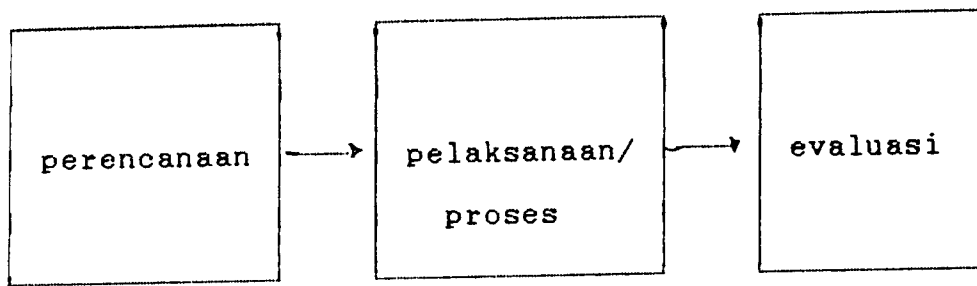
Dalam tahap berlatih, mahasiswa perlu didorong untuk menggunakan pengetahuan dan mempelajari semua sifatnya. Latihan itu dapat berbentuk pembahasan teori (tanya-jawab), tugas-tugas dan soal-soal atau praktikum, tergantung pada tingkat pengertian yang dikehendaki. Latihan akan berhasil baik kalau mahasiswa didampingi dan proses belajar dipelihara.

Tahap selanjutnya mahasiswa mendapat kesadaran tentang hasil belajar yang telah dicapai. Latihan hanya mempunyai arti kalau mahasiswa diberi tahu tentang kesalahannya. Selama berlatih mahasiswa harus didampingi dan dibimbing. Dalam bimbingan ini pengajar memperhatikan baik hasil belajar (yang benar dan yang salah) maupun proses belajar mahasiswa. Memperhatikan proses belajar berarti mencari sumber kesalahan mahasiswa, yang disebabkan oleh cara pendekatan yang tidak sistematis.

Selanjutnya mahasiswa melanjutkan proses belajar dengan cara orientasi terus latihan dan pemeriksaan. Mahasiswa dapat belajar dari kesalahan-kesalahannya hanya bila ia dapat melanjutkan latihannya untuk memperbaiki kesalahan tadi. Sasaran belajar akan tercapai apabila mahasiswa berorientasi, berlatih, dan melanjutkan proses belajar berdasarkan hasil umpan balik.

Landasan filosofis dalam pendidikan berorientasi ke masa yang akan datang dan diharapkan mahasiswa dapat menguasai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kenyataan, perubahan itu terlalu cepat, sehingga dengan cepat pula mempengaruhi kebudayaan masa kini, terutama dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Penerapan konsep Applied Approach (AA) dalam pengajaran dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 2: Penerapan konsep AA

Dalam proses perencanaan menyangkut: tujuan, topik atau sub topik, alternatif strategi mengajar, alternatif sumber belajar, persyaratan bagi siswa, rancangan penilaian dan standar keberhasilan.

Dalam pelaksanaan atau proses pengajaran menyangkut: tahap pra instruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Sedangkan dalam evaluasi pengajaran, melihat kesesuaian dengan sasaran belajar atau TIK, obyektivitas, sifat dan konstruksi evaluasi. Dari hasil evaluasi itu akan diketahui berhasil dan tidaknya belajar mahasiswa atau dalam pengajaran.

Penerapan konsep AA merupakan proses yang sangat kompleks. Dalam input sistem pendidikan terdiri atas orang (manusia), sumber-sumber dan informasi. Proses pendidikan dan belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang mekanismenya tidak secara keseluruhan diketahui atau dimengerti.

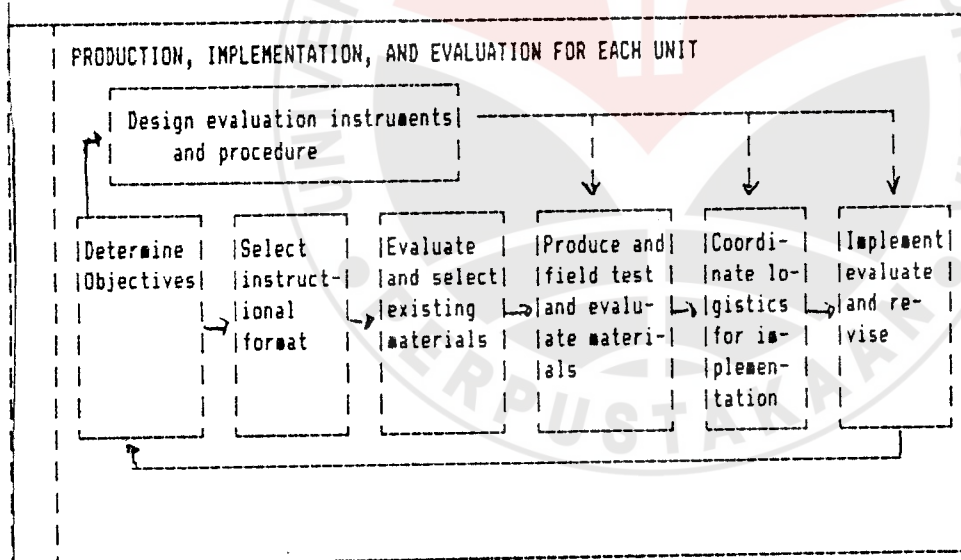
Berkaitan dengan proses perencanaan, implementasi, dan

evaluasi mata kuliah menurut Robert M. Diamond (1989:5), dalam bukunya yang berjudul: *Designing and Improving Courses and Curricula in Higher Education*, diperlukan:

(1) a sensitivity to the academic setting of project, (2) an awareness of the capabilities, interest, and priorities of the students the program is designed to serve, (3) a knowledge and appreciation of the discipline, (4) an understanding of resources and options available to the faculty involved, (5) an required of all students, regardless of their major and long term personal goals.

Penerapan konsep Applied Approach (AA) merupakan bagian proses pengembangan program pengajaran atau pendidikan pada bagian implementasi.

Unsur-unsur dalam implementasi dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar 3: Tahap implementasi pengembangan program pendidikan.

Sumber: Robert M. Diamond (1989:122)

Penerapan konsep AA dengan menggunakan pendekatan sistem dan berusaha untuk mengoptimalkan asimilasi pengetahuan dan ketrampilan yang terjadi selama proses belajar agar menghasilkan kualitas yang tinggi pada out put atau lulusan. Konsep AA merupakan bagian dari sisten instruksional, oleh karena itu antara komponen yang satu dengan lainnya saling berkaitan.

Dalam perancangan mata kuliah dengan pendekatan sisten saling terkait dalam perencanaan pengajaran, proses pengajaran, dan evaluasi pengajaran.

## 2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dibatasi pada tiga persoalan pokok yakni: konsep Applied Approach (AA), pelaksanaan Applied Approach (AA), dan prestasi belajar mahasiswa dalam pengajaran.

*Konsep AA meliputi:* alasan penerapan konsep AA, tanggapan instruktur terhadap penerapan AA, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam penerapan konsep AA.

*Pelaksanaan konsep AA meliputi:* perencanaan pengajaran, proses pengajaran, dan evaluasi pengajaran.

*Prestasi Belajar meliputi:* nilai beberapa mata kuliah yang diajarkan oleh dosen sebelum dan sesudah dapat program AA dan perbedaan Indek Prestasi lulusan sebelum ada program AA dan sesudah ada program AA.

Dalam pelaksanaan penelitian ini akan dibatasi pada tiga fakultas, yakni: Fakultas Pertanian, Fakultas Hukum, dan Fakultas Ekonomi.

### C. Definisi Operasional

1. **Penerapan:** yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan suatu ide atau gagasan yang berkaitan dengan pendekatan terapan dengan mendasarkan pada perencanaan pengajaran, proses pengajaran, dan evaluasi pengajaran.
2. **Konsep Applied Approach (AA):** suatu ide atau citra mental yang mendasarkan pada pendekatan terapan untuk perbaikan metode pendidikan dan pengembangan dari program atau mata kuliah tertentu agar dapat diterapkan dalam program atau mata kuliah yang berbeda dengan melihat prinsip-prinsipnya secara umum yang berkaitan dengan pengajaran atau perkuliahan.
3. **Prestasi Belajar:** adalah suatu nilai yang dicapai melalui proses belajar. Yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah suatu hasil yang dicapai dalam belajar dengan dinyatakan dalam suatu nilai atau predikat sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang, atau dengan predikat berhasil atau gagal.

Yang dimaksud istilah dalam penelitian ini adalah Suatu penerapan konsep atau pandangan dalam rangka perbaikan metode pendidikan dan pengembangan dengan mencontoh

dari suatu program tertentu dengan penyesuaian karakteristik program atau mata kuliah dalam pengajaran dalam upaya peningkatan prestasi belajar mahasiswa di Universitas Bengkulu.

#### D. Pertanyaan Penelitian

Dengan mengacu kepada rumusan pokok masalah penelitian, sebagai pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan topik-topik masalah penerapan konsep Applied Approach (AA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Yang berkaitan dengan konsep Applied Approach (AA)
  - a. Bagaimana pandangan tenaga pengajar (dosen) dalam pengajaran yang berkaitan dengan konsep Applied Approach (AA)?
    - Apa yang menjadi dasar pertimbangannya dalam penerapan konsep AA?
    - Faktor-faktor apa yang melatar belakangi penerapan konsep AA?
  - b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam penerapan konsep AA?
2. Yang berkaitan dengan pelaksanaan konsep Applied Approach (AA) oleh tenaga pengajar (dosen).
  - Bagaimanakah tenaga pengajar (dosen) mempersiapkan pengajaran atau perkuliahan?
  - Bagaimanakah tenaga pengajar dalam melaksanakan atau proses pengajaran?

- Bagaimanakah tenaga pengajar melaksanakan evaluasi pengajaran atau perkuliahan?

3. Yang berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa.

a. Bagaimanakah nilai beberapa mata kuliah mahasiswa yang diajar oleh dosen sebelum mengikuti program AA dan setelah mengikuti program AA?

b. Bagaimana perbedaan Indeks Prestasi lulusan sebelum ada program AA dan setelah ada program AA?

#### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang pandangan dosen terhadap konsep AA, pelaksanaan AA, prestasi belajar mahasiswa sebelum ada program AA dan setelah ada program AA. Di samping itu penelitian ini guna mendapatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang pendidikan di perguruan tinggi, khususnya dalam penerapan konsep AA. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data penerapan konsep AA tentang:

1. Konsep Applied Approach (AA).

a. Pandangan dan yang melatarbelakangi tenaga pengajar mengembangkan konsep AA dalam pengajaran baik secara konseptual maupun secara praktis.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan penerapan konsep Applied Approach (AA).



2. Pelaksanaan konsep Applied Approach dalam pengajaran.
  - a. Aktivitas tenaga pengajar dalam perencanaan pengajaran.
  - b. Aktivitas tenaga pengajar dalam pelaksanaan atau proses pengajaran.
  - c. Aktivitas tenaga pengajar dalam evaluasi pengajaran.
3. Prestasi belajar mahasiswa.
  - a. Nilai beberapa mata kuliah yang diajar oleh dosen sebelum mendapatkan program AA dan setelah mendapatkan program AA.
  - b. Indek Prestasi lulusan sebelum ada program AA dan setelah ada program AA.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk perbaikan pengajaran di Universitas Bengkulu khususnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak terkait dalam kaitannya dengan penerapan konsep Applied Approach (AA) dalam pengajaran, antara lain:

1. Tenaga pengajar yang bertanggung-jawab pada mata kuliah yang dipegangnya dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran yang benar, agar proses belajar-mengajar lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
2. Pimpinan fakultas maupun universitas yang bertanggung-jawab dalam bidang akademik dalam rangka menciptakan

situasi yang mendukung terhadap terlaksananya pengajaran yang efektif guna peningkatan mutu lulusan.

3. Pihak instruktur program Applied Approach (AA) dalam rangka pengembangan konsep AA, di samping juga meningkatkan dalam monitoring penerapan konsep AA dalam pengajaran di Universitas Bengkulu yang lebih konsisten dengan pendekatan terapan, dengan memperhatikan karakteristik setiap program atau mata kuliah tertentu, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan dapat disebarluaskan kepada tenaga pengajar yang belum mendapatkan program Applied Approach (AA).
4. Bagi penelitian lanjutan, diharapkan dapat membuka wawasan penelitian-penelitian lebih lanjut, terutama mencari upaya-upaya lain dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa, selain penerapan konsep AA dalam pengajaran di perguruan tinggi.
5. Bagi program studi Pengembangan Kurikulum, diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang berkaitan dengan pengajaran di perguruan tinggi dengan menggunakan konsep AA dalam upaya peningkatan prestasi belajar mahasiswa.